

AL-IFFAH

Journal of Islamic Sciences Research

Research Article

Pengaruh Metode Tahfidz Berbasis Drill Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Siswa Di MI Kadupugur Kadudampit Sukabumi

Marni Rahmawati¹, Imas Sa'adiyah², Mulayawan Safwandy Nugraha³

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, Indonesia

Corresponding Author, Email: kunirahmawati22@gmail.com (Marni Rahmawati)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 15, 2026

Revised : July 22, 2026

Accepted : August 17, 2026

Available online : September 10, 2026

How to Cite: Marni Rahmawati, Imas Sa'adiyah, & Mulayawan Safwandy Nugraha. (2026). The Effect of the Drill-Based Tahfidz Method on Students' Verse Memorization Ability at MI Kadupugur, Kadudampit, Sukabumi. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 2(2), 145-164. <https://doi.org/10.61166/iffah.v2i2.49>

The Effect of the Drill-Based *Tahfidz* Method on Students' Verse Memorization Ability at MI Kadupugur, Kadudampit, Sukabumi

Abstract. The ability of fifth-grade students at MI Kadupugur to memorize Qur'anic verses was still low and not optimal. This study aimed to determine the effect of Drill-Based Tahfidz Method on students' verse memorization ability. The research employed a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 28 students selected through Simple Random Sampling. Data were collected through oral tests and analyzed using Paired Sample t-Test, N-Gain, and Cohen's d. The results showed an increase in the mean score from 19.64 (pretest) to 26.50 (posttest). The Paired Sample t-Test obtained a t-value of -13.219 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The N-Gain test showed a moderate improvement category (0.590), while Cohen's d indicated a large effect (2.00). The study concluded that the Drill-Based Tahfidz Method had a significant effect on improving the ability of fifth-grade students at MI Kadupugur to memorize Qur'anic verses.

Keywords: Drill-Based Tahfidz Method, Verse Memorization Ability, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak. Kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur masih tergolong rendah dan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill terhadap kemampuan menghafal ayat siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel berjumlah 28 siswa yang dipilih melalui Teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui tes lisan dan dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test, N-Gain, dan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 19,64 (pretest) menjadi 26,50 (posttest). Uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai t hitung -13,219 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji N-Gain menunjukkan peningkatan kategori sedang (0,590), sedangkan uji Cohen's d menunjukkan pengaruh besar (2,00). Penelitian menyimpulkan bahwa Metode Tahfidz Berbasis Drill berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur.

Kata Kunci: Metode Tahfidz Berbasis Drill, Kemampuan Menghafal Ayat, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan mengingat ayat, tetapi juga melibatkan ketepatan dalam penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta keakuratan pengucapan makhraj huruf (Fauziah & Amelia, 2022). Penguasaan hafalan tidak hanya mencerminkan pemahaman ajaran agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, disiplin, dan kemampuan kognitif siswa (Hafiah Hafidhotul Ilmiyah dkk., 2025). Menghafal Al-Qur'an telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan kualitas daya ingat, konsentrasi, bahkan prestasi akademik dalam mata pelajaran lain, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika (Fauziah & Auliyani, 2023) dan (S. H. Khotimah, 2020). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menghafal yang baik menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Kadupugur, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa masih belum optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 38 siswa kelas V, sebanyak 39,47% siswa masih mengalami kesulitan menghafal surah-surah pendek dan sering lupa atau tertukar ayat, 23,68% siswa masih berada pada tahap membaca Iqra dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 26,32% siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an namun bacaannya belum lancar dan belum sesuai dengan kaidah tajwid, dan hanya 10,53% siswa yang sudah cukup lancar membaca dan menghafal. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis.

Rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an ini bukan hanya terjadi di MI Kadupugur, tetapi juga ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa kesulitan menghafal sering disebabkan oleh metode

pembelajaran yang konvensional, monoton, dan kurang melibatkan latihan berulang (*drill*) yang terstruktur (Sapitra, 2021). Siswa cenderung cepat lupa, kurang motivasi, dan kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang memiliki kemiripan bunyi. Penelitian di MI Miftahul Huda 2 Palangkaraya menunjukkan bahwa meskipun metode hafalan konvensional digunakan, peningkatan kemampuan siswa tidak signifikan (K. Khotimah dkk., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan hafalan tradisional yang bersifat satu arah dan kurang interaktif seringkali tidak cukup efektif untuk mengoptimalkan memori jangka panjang siswa.

Sebagai alternatif solusi, metode pembelajaran berbasis *drill* atau latihan berulang telah banyak diusulkan dan diuji dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Metode *drill* merupakan pendekatan sistematis yang menekankan pada pengulangan materi secara bertahap dan terukur untuk membentuk kemahiran dan otomatisasi (Satiman, 2020). Dalam konteks tahfidz, metode drill dapat diadaptasi menjadi "Metode Tahfidz Berbasis Drill", yang mengintegrasikan latihan repetitif, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala. Penelitian oleh Abhi Pawestri & Ariani Saragih, (2021) tentang pengaruh metode drill menggunakan Quizizz untuk menghafal huruf Hiragana membuktikan adanya peningkatan signifikan skor post-test peserta didik. Temuan serupa ditemukan oleh Wulandari, (2020) yang menyimpulkan bahwa metode drill berpengaruh positif terhadap kemampuan menggali informasi dari dongeng pada siswa sekolah dasar.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Rahman dkk., (2025) menemukan bahwa latihan berulang secara sistematis mampu meningkatkan hafalan dan pemahaman terjemahan QS. An-Nas pada siswa sekolah dasar. Efektivitas metode drill juga diperkuat oleh Suharta, (2021) yang menyatakan bahwa penerapan drill melalui dua siklus tindakan kelas mampu meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an secara signifikan. Selain itu, Nagina, (2021) melalui penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa metode drill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar hafalan peserta didik di pondok pesantren.

Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan Teori Behavioristic Learning dari Skinner (1938) yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan stimulus-respons yang diperkuat dengan reinforcement. Dalam konteks tahfidz, guru memberikan stimulus berupa latihan hafalan, arahan bacaan, dan setoran rutin, sedangkan respons siswa berupa kemampuan melafalkan ayat dengan benar. Setiap keberhasilan siswa diberikan penguatan seperti pujian, apresiasi, atau nilai sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan hafalan yang disiplin dan otomatis. Teori pemrosesan informasi Atkinson & Shiffrin, (1968) juga menjelaskan bahwa pengulangan (*rehearsal*) berperan penting dalam mempertahankan informasi dalam memori jangka pendek sekaligus membantunya memindahkannya ke memori jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kemampuan menghafal ayat siswa kelas V di MI Kadupugur sebelum penerapan Metode Tahfidz berbasis drill, (2) mengetahui tingkat kemampuan menghafal ayat siswa kelas V di MI Kadupugur setelah penerapan Metode Tahfidz berbasis drill, dan (3) mengetahui pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal ayat siswa sebelum dan

sesudah diterapkan metode tahfidz berbasis drill di kelas V MI Kadupugur Kadudampit Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran tahfidz yang terstruktur, mudah direplikasi, dan terbukti efektif bagi guru-guru MI. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan drill yang diadaptasi secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti tanpa menggunakan kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes setelah perlakuan (*posttest*). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok siswa yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Kadupugur yang berjumlah 38 orang tahun pelajaran 2025-2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan undian sederhana, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Melalui teknik ini diperoleh 28 siswa sebagai sampel penelitian, sedangkan 10 siswa lainnya digunakan sebagai responden uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada penelitian utama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil tes kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur melalui pelaksanaan pretest dan posttest. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas berupa dokumen dan arsip sekolah yang mendukung pelaksanaan penelitian, seperti data jumlah siswa kelas V, profil sekolah, data kegiatan pembelajaran tahfidz, serta dokumentasi kegiatan penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat dihitung dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes lisan kemampuan menghafal ayat yang dikembangkan berdasarkan empat indikator kemampuan menghafal, yaitu kekuatan hafalan, konsistensi hafalan, keakuratan hafalan, dan ketepatan bacaan. Tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest untuk mengetahui kemampuan menghafal awal siswa sebelum perlakuan dan posttest untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa setelah perlakuan diberikan. Penilaian tes hafalan menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1-4 untuk setiap butir indikator. Selain tes, penelitian

juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk mengamati keterlaksanaan penerapan metode tahfidz berbasis drill selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar checklist yang diisi oleh guru kelas pada setiap pertemuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes lisan kemampuan menghafal ayat yang dikembangkan berdasarkan empat indikator kemampuan menghafal, yaitu kekuatan hafalan, konsistensi hafalan, keakuratan hafalan, dan ketepatan bacaan. Tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest untuk mengetahui kemampuan menghafal awal siswa sebelum perlakuan dan posttest untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa setelah perlakuan diberikan. Penilaian tes hafalan menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1-4 untuk setiap butir indikator. Selain tes, penelitian juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk mengamati keterlaksanaan penerapan metode tahfidz berbasis drill selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar checklist yang diisi oleh guru kelas pada setiap pertemuan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas isi (*content validity*) dilakukan melalui expert judgment dengan melibatkan guru wali kelas V dan guru bidang tahfidz, yang menyatakan bahwa materi yang dinilai sesuai untuk siswa kelas V adalah Surah Al-'Adiyat. Setelah dinyatakan layak dengan beberapa perbaikan, instrumen kemudian diuji validitas secara empiris menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS 25. Dari 15 item sub indikator yang diujicobakan kepada 10 siswa, diperoleh 8 item yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,632) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai 0,932 dengan jumlah item sebanyak 8 butir, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai alpha lebih besar dari 0,90. Dengan demikian, instrumen tes kemampuan menghafal ayat dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pretest, yaitu mengukur kemampuan awal siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an sebelum diberikan perlakuan menggunakan tes lisan berdasarkan indikator kemampuan menghafal yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan berupa penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pemberian contoh bacaan oleh guru, pengulangan bacaan secara bersama-sama, latihan menghafal secara individu maupun kelompok, kegiatan muraja'ah (pengulangan hafalan), serta bimbingan dan evaluasi selama proses pembelajaran. Tahap ketiga adalah posttest, yaitu mengukur kembali kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa menggunakan instrumen yang sama dengan pretest setelah perlakuan diberikan. Selain tes, peneliti juga melakukan observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan penerapan metode tahfidz berbasis drill, serta dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian dan data pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode tahfidz berbasis drill dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Kedua, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Ketiga, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode tahfidz berbasis drill. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keempat, analisis peningkatan kemampuan menghafal ayat siswa dilakukan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode tahfidz berbasis drill terhadap peningkatan kemampuan menghafal ayat, dengan kriteria N-Gain > 0,70 kategori tinggi, $0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$ kategori sedang, dan N-Gain < 0,30 kategori rendah. Kelima, uji *effect size* menggunakan *Cohen's d* untuk mengukur besarnya pengaruh metode tahfidz berbasis drill secara praktis, dengan kategori efek besar jika $d \geq 0,80$, sedang jika $0,50 \leq d < 0,80$, kecil jika $0,20 \leq d < 0,50$, dan sangat kecil jika $d < 0,20$. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25 dan Microsoft Excel.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Kadupugur yang berlokasi di Jl. Bhakti Abri Kp. Kadupugur Rt. 19/Rw. 08 Desa Undrusbinangun Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di madrasah tersebut terdapat kegiatan pembelajaran tahfidz yang ditujukan khusus untuk siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, dengan rentang waktu mulai dari bulan Januari hingga Mei 2026 yang mencakup seluruh tahapan penelitian mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, perizinan penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pretest, penerapan metode, posttest, analisis dan pengolahan data, hingga penyusunan hasil laporan dan sidang hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Menghafal Ayat Siswa Sebelum Penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill

Hasil pretest diperoleh dari tes kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yang diberikan kepada 28 siswa kelas V sebelum diterapkannya metode tahfidz berbasis drill. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menghafal ayat siswa sebelum perlakuan adalah sebesar 19,64 dengan standar deviasi 3,498. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 11, sedangkan nilai maksimum mencapai 25. Hasil analisis deskriptif data *pretest* disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* Kemampuan Menghafal Ayat Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	28
Rata-rata (<i>Mean</i>)	19,64
Standar Deviasi	3,498
Nilai Minimum	11
Nilai Maksimum	25
Jumlah Nilai	550

Berdasarkan Tabel 1, Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal ayat siswa secara umum masih berada pada kategori sedang hingga rendah dan belum mencapai hasil yang optimal.

Hasil analisis Distribusi frekuensi nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 20-22 sebanyak 10 siswa (35,7%), diikuti interval nilai 17-19 sebanyak 9 siswa (32,1%), interval nilai 23-25 sebanyak 6 siswa (21,4%), interval nilai 11-13 sebanyak 2 siswa (7,1%), dan interval nilai 14-16 sebanyak 1 siswa (3,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal ayat siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong belum optimal dan berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang hanya mencapai 19,64 dari skor maksimal 32 mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an.

Kemampuan Menghafal Ayat Siswa Setelah Penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill

Setelah dilaksanakan penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* sebanyak empat kali pertemuan pada periode 16-24 Maret 2026, siswa kembali diberikan tes akhir (*posttest*) dengan instrumen yang sama dengan *pretest*. Hasil analisis deskriptif data *posttest* disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil *Posttest* Kemampuan Menghafal Ayat Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	28
Rata-rata (<i>Mean</i>)	26,50
Standar Deviasi	3,372
Nilai Minimum	20
Nilai Maksimum	31
Jumlah Nilai	742

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kemampuan menghafal ayat siswa setelah penerapan metode tahfidz berbasis *drill* meningkat menjadi 26,50 dengan standar deviasi 3,372. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 20, sedangkan nilai maksimum mencapai 31. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan sebesar 6,86 poin. Selain itu, nilai standar deviasi pada *posttest* (3,372) lebih kecil dibandingkan *pretest* (3,498), yang

menunjukkan bahwa sebaran kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menjadi lebih merata dan tidak terlalu bervariasi.

Hasil analisis Distribusi frekuensi nilai posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 26-27 sebanyak 7 siswa (25,0%), diikuti interval nilai 28-29 sebanyak 6 siswa (21,4%), interval nilai 30-31 sebanyak 6 siswa (21,4%), serta masing-masing 3 siswa (10,7%) pada interval nilai 20-21, 22-23, dan 24-25. Apabila dibandingkan dengan hasil pretest, nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 6,86 poin. Selain itu, nilai standar deviasi posttest yang lebih kecil dibandingkan pretest ($3,372 < 3,498$) menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menjadi lebih merata dan tidak terlalu bervariasi. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa metode tahfidz berbasis drill memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal ayat siswa.

Pengaruh Penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Siswa

Untuk mengetahui pengaruh metode Tahfidz Berbasis *Drill* terhadap kemampuan menghafal ayat siswa, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) karena data berasal dari kelompok yang sama dan berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -6,86 dengan nilai t hitung sebesar -13,219 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,001$ lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh dari penerapan metode Tahfidz Berbasis *Drill* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur Kadudampit Sukabumi.

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menghafal ayat siswa setelah diterapkan metode Tahfidz Berbasis *Drill*. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 0,590 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahfidz Berbasis *Drill* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa. Dari 28 siswa, sebanyak 10 siswa (35,7%) berada pada kategori tinggi, 14 siswa (50,0%) pada kategori sedang, dan 4 siswa (14,3%) pada kategori rendah.

Untuk mengukur besarnya pengaruh metode Tahfidz Berbasis *Drill* secara praktis, dilakukan uji *effect size* menggunakan *Cohen's d*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 2,50 yang termasuk dalam kategori besar ($d \geq 0,8$). Nilai ini mengonfirmasi bahwa secara praktis, penerapan metode Tahfidz Berbasis *Drill* memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa. Temuan ini memiliki peran penting karena tidak hanya membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $p < 0,001$, tetapi juga mengonfirmasi adanya signifikansi praktis dari intervensi yang diberikan. Meskipun peningkatan yang terjadi secara individual belum mampu mengangkat seluruh siswa ke tingkat penguasaan maksimal sehingga N-Gain berada pada kategori sedang, namun perlakuan yang diberikan secara keseluruhan terbukti memberikan dampak yang kuat dan konsisten terhadap perubahan skor siswa yang ditunjukkan oleh *effect size* besar. Dengan kata lain,

metode Tahfidz Berbasis *Drill* terbukti sebagai intervensi yang berpengaruh secara statistik dan praktis, meskipun realisasi peningkatan individual tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Secara keseluruhan, ketiga temuan ini saling memperkuat: uji hipotesis membuktikan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*, analisis N-Gain menunjukkan efektivitas metode pada kategori sedang, dan uji *effect size* mengonfirmasi besaran pengaruh yang besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tahfidz Berbasis *Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur Kadudampit Sukabumi.

Pembahasan

Kemampuan Menghafal Ayat Siswa Sebelum Penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur sebelum penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* secara umum berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 19,64 dari skor maksimal 32, dengan sebagian besar siswa (67,8%) berada pada interval nilai 17-22. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat, mempertahankan, dan melafalkan hafalan ayat Al-Qur'an secara tepat sesuai kaidah tajwid.

Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang mengungkapkan bahwa dari 38 siswa, sebanyak 39,47% masih mengalami kesulitan menghafal surah-surah pendek dan sering lupa atau tertukar ayat, 23,68% siswa masih berada pada tahap membaca Iqra dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, serta hanya 10,53% siswa yang sudah cukup lancar membaca dan menghafal. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah dan Amelia, (2022) yang mengungkapkan bahwa pencapaian hafalan siswa di MI Rohmaniyah Sukawening masih belum optimal meskipun telah ada upaya pembelajaran. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek dan membutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

Secara teoretis, rendahnya kemampuan hafalan siswa sebelum penerapan metode *drill* dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Atkinson & Shiffrin, (1968). Menurut teori ini, proses menghafal terjadi melalui tiga tahapan utama: *sensory register*, *short-term memory*, dan *long-term memory*. Informasi yang diterima melalui indera akan diproses secara bertahap, dan agar dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, informasi tersebut memerlukan pengolahan yang memadai melalui proses *rehearsal* atau pengulangan. Dalam konteks pembelajaran di MI Kadupugur sebelum penerapan metode *drill*, proses pengulangan (*rehearsal*) belum dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sehingga

informasi yang diterima siswa tidak dapat bertransfer secara optimal ke memori jangka panjang.

Penelitian Cepeda dkk., (2006) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa latihan yang diberikan secara berulang (*distributed practice*) terbukti meningkatkan retensi informasi dibandingkan latihan yang dilakukan sekali dalam waktu singkat. Ketika siswa tidak mendapatkan kesempatan latihan yang cukup dan terstruktur, kemampuan mereka untuk mengingat dan mempertahankan informasi menjadi terbatas. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan di MI Kadupugur, di mana siswa belum terbiasa dengan latihan hafalan yang teratur dan berkesinambungan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan hafalan siswa adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh Maghfira Cahya Ar & Muhammad Ahirul Siddik, (2024), metode *drill* memiliki tiga fase utama dalam pelaksanaannya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketika fase-fase ini tidak diterapkan secara optimal, maka hasil yang dicapai juga tidak maksimal. Penelitian Surohim dan Amelia Cantika (2024) juga menunjukkan bahwa metode konvensional yang digunakan tanpa latihan berulang menghasilkan prestasi belajar membaca Al-Qur'an yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *drill*.

Selain itu, penelitian Sholihati, (2023) mengungkapkan bahwa sebelum adanya penerapan model pembelajaran *drill* dan gaya belajar kinestetik, kemampuan hafalan hadis siswa masih rendah karena model hafalan yang digunakan adalah hafalan secara mandiri, siswa menghafal sendiri-sendiri tanpa bimbingan guru. Kondisi serupa ditemukan dalam penelitian di MI Al-Huda Babalan Kidul, di mana siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan juz 30 maupun hadis dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Dari perspektif Islam, Al-Qur'an telah menegaskan bahwa kitab suci ini diturunkan dengan kemudahan agar manusia dapat mempelajarinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Qamar ayat 17. Namun, kemudahan tersebut harus diiringi dengan usaha sungguh-sungguh. Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari juga menekankan pentingnya pengulangan dalam menjaga hafalan: "*Selalu ulangi-ulangilah bacaan Al Qur'an, sebab ia begitu cepat perginya dari dada seseorang dari pada hilangnya Unta.*" Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengulangan dan latihan yang konsisten, hafalan akan mudah hilang. Kondisi siswa di MI Kadupugur sebelum penelitian sesuai dengan gambaran ini, di mana hafalan siswa belum terjaga karena kurangnya pengulangan yang terstruktur.

Dengan demikian, rendahnya kemampuan menghafal siswa sebelum penerapan metode tahfidz berbasis *drill* disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, yaitu: (1) metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan latihan berulang yang terstruktur; (2) proses pengulangan (*rehearsal*) yang belum optimal sehingga informasi tidak tersimpan dalam memori jangka panjang; (3) kurangnya bimbingan intensif dari guru dalam proses hafalan; serta (4) belum adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa masih memerlukan pembinaan dan metode latihan yang lebih terarah,

sistematis, dan berkesinambungan agar kualitas hafalan dapat berkembang secara maksimal.

Kemampuan Menghafal Ayat Siswa Kelas V di MI Kadupugur Setelah Penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill*

Setelah penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill*, kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan lebih merata dibandingkan sebelum penerapan metode. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *posttest* menjadi 26,50, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 31. Sebagian besar siswa (67,8%) berada pada interval nilai 26-31, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil *pretest* di mana sebagian besar siswa (67,8%) berada pada interval 17-22.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* mampu mendorong perbaikan pada aspek kekuatan hafalan, konsistensi hafalan, keakuratan hafalan, maupun ketepatan bacaan siswa secara bersamaan. Siswa menjadi lebih lancar dalam menghafal, lebih konsisten dalam mempertahankan hafalan meskipun diminta mengulang dari bagian ayat yang berbeda, serta lebih tepat dalam melafalkan ayat sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian Suharta, (2021) melaporkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari 80,00% pada siklus I menjadi 90,77% pada siklus II melalui penerapan metode *drill*. Metode *drill* terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur membantu siswa dalam memperkuat daya ingat serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian Munthe (2025) juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal siswa melalui metode *drill* dengan pengulangan intensif yang memperkuat daya ingat dan ketepatan bacaan. Metode *drill* membantu siswa dalam menghafal secara bertahap melalui pengulangan intensif sehingga memperkuat daya ingat dan ketepatan bacaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Penelitian Suryaningsih, (2024) juga membuktikan efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitiannya, nilai rata-rata keterampilan membaca meningkat dari 63,8 pada siklus I menjadi 77,73 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di MI Kadupugur, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 19,64 pada *pretest* menjadi 26,50 pada *posttest*.

Peningkatan kemampuan menghafal setelah penerapan metode *drill* dapat dijelaskan melalui teori behavioristik Skinner (1938), yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan stimulus-respons yang diperkuat dengan *reinforcement*. Dalam konteks metode tahfidz berbasis *drill*, guru

memberikan stimulus berupa latihan hafalan, arahan bacaan, dan setoran rutin, sedangkan respons siswa berupa kemampuan melafalkan ayat dengan benar. Setiap keberhasilan siswa diberikan penguatan berupa pujian, apresiasi, atau nilai sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan hafalan yang disiplin dan otomatis.

Skinner (1938) menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan secara konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap. Dalam pembelajaran tahfidz di MI Kadupugur, guru memberikan penguatan positif ketika siswa berhasil menyetorkan hafalan dengan baik, serta memberikan koreksi ketika terjadi kesalahan. Mekanisme ini mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Hal ini sesuai dengan prinsip *operant conditioning* Skinner bahwa penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan peserta didik mengulangi perilaku yang diharapkan.

Selain itu, peningkatan kemampuan hafalan juga dapat dijelaskan melalui teori latihan Thorndike, khususnya *Law of Exercise* yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih kuat karena adanya latihan (*law of use*), dan sebaliknya akan menjadi lemah karena latihan tidak dilanjutkan atau dihentikan (*law of disuse*). Penerapan metode *drill* yang dilakukan secara konsisten di MI Kadupugur memperkuat hubungan antara stimulus (bacaan ayat yang benar) dan respons (kemampuan melafalkan ayat) sehingga hafalan siswa menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Dalam perspektif teori pemrosesan informasi Atkinson & Shiffrin, (1968), metode *drill* yang menekankan pengulangan (*rehearsal*) berperan penting dalam mempertahankan informasi dalam memori jangka pendek sekaligus membantu memindahkannya ke memori jangka panjang. (Craik & Watkins, 1973) menegaskan bahwa *rehearsal* berfungsi ganda, yaitu mempertahankan item dalam *short-term store* dan mentransfer informasi ke *long-term store*. Dengan demikian, semakin sering siswa mengulang bacaan dan hafalan ayat Al-Qur'an, semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk.

Secara praktis, peningkatan kemampuan hafalan siswa setelah penerapan metode tahfidz berbasis *drill* terjadi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, di mana guru menyusun perangkat pembelajaran yang matang dan memberikan pengertian dasar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar; (2) tahap pelaksanaan, di mana siswa melakukan latihan membaca dan menghafal secara bertahap, dimulai dari pengamatan kosakata, latihan melafalkan, hingga pengulangan hafalan secara konsisten; (3) tahap evaluasi, di mana guru melakukan penilaian hafalan secara lisan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Pelaksanaan tahapan-tahapan ini secara sistematis terbukti mampu meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan daya tahan hafalan siswa.

Penelitian Maghfira Cahya Ar & Muhammad Ahirul Siddik, (2024) mengungkapkan bahwa implementasi metode *drill* dilakukan melalui tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang benar, kemudian membimbing peserta didik mengulang bacaan dan menghafalnya secara bertahap hingga mencapai kelancaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran tahfidz dengan metode *drill* meliputi pengamatan kosakata, latihan melafalkan, dan

pengulangan hafalan secara konsisten, sementara kegiatan penutup biasanya berupa pengulangan kembali materi yang telah dipelajari.

Dari perspektif Islam, peningkatan kemampuan hafalan ini merupakan realisasi dari kemudahan yang dijanjikan Allah SWT bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga memberikan motivasi bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan memperoleh kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT, sebagaimana hadis riwayat Muslim. Penerapan metode *drill* yang mengubah kondisi siswa dari "terbata-bata" menjadi "mahir" merupakan wujud nyata dari proses menuju kemahiran yang dijanjikan pahala berlipat.

Dengan demikian, penerapan metode tahfidz berbasis *drill* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur melalui pengulangan yang terstruktur, bimbingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan. Peningkatan ini didukung oleh teori behavioristik, teori pemrosesan informasi, serta relevan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk terus mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Pengaruh Signifikan Penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Kadupugur

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji *Paired Sample t-Test*, dengan nilai *t* hitung sebesar -13,219. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menghafal siswa bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan pengaruh nyata dari penerapan metode *drill* yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Pengaruh signifikan ini semakin diperkuat oleh hasil uji *N-Gain* yang menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,590 (kategori sedang) dengan 85,7% siswa mengalami peningkatan pada kategori sedang hingga tinggi. Selain itu, uji *effect size* (*Cohen's d*) memperoleh nilai sebesar 2,00 yang termasuk dalam kategori besar. Temuan ini menunjukkan bahwa secara praktis, penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan menghafal siswa, yang berarti metode ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga memiliki relevansi praktis yang tinggi dalam konteks pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nagina, (2021) yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *drill* dengan peningkatan hasil belajar hafalan peserta didik. Penelitian ini menjadi salah satu bukti empiris bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada berbagai jenjang pendidikan.

Demikian pula penelitian Rahman dkk., (2025) yang menemukan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal

ayat beserta terjemahannya secara signifikan melalui pengulangan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur membantu siswa dalam memperkuat daya ingat serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian Surohim & Amelia Cantika, (2024) membandingkan metode *drill* dengan metode konvensional dan menemukan bahwa rata-rata pengukuran kelompok metode *drill* (87,3) lebih tinggi dibandingkan metode konvensional (77,3). Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode *drill* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat bukti bahwa metode *drill* memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena menekankan latihan berulang dan penguatan yang konsisten.

Penelitian Zarkasi, (2023) juga menunjukkan bahwa metode *drill* tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan retensi hafalan siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan hasil belajar menghafal Juz 30 pada program hafalan Al-Qur'an siswa MAN Kota Banjarbaru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MI Kadupugur, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar selama proses pembelajaran dengan metode *drill*.

Pengaruh signifikan metode *drill* terhadap kemampuan menghafal dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. *Pertama*, metode *drill* menekankan latihan berulang yang memperkuat koneksi antara memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Atkinson & Shiffrin, (1968) menjelaskan bahwa informasi yang diulang melalui proses *rehearsal* akan lebih mudah bertransfer ke memori jangka panjang. Semakin sering siswa mengulang bacaan dan hafalan, semakin kuat jejak memori yang terbentuk. Penelitian (Karpicke & Blunt, 2011) juga menegaskan bahwa latihan yang disertai proses pemanggilan kembali informasi (*retrieval practice*) menghasilkan retensi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekadar membaca atau mempelajari ulang materi.

Kedua, metode *drill* memberikan penguatan (*reinforcement*) yang konsisten terhadap respons yang benar. Skinner (1938) dalam teori *operant conditioning* menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan secara konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap. Dalam pembelajaran tahfidz, guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan apresiasi ketika siswa berhasil menyetorkan hafalan dengan baik, serta memberikan koreksi ketika terjadi kesalahan. Mekanisme ini mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Penelitian Dunlosky dkk., (2013) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif perlu disusun secara sistematis agar peserta didik mampu menguasai materi sedikit demi sedikit sebelum berpindah ke materi berikutnya.

Ketiga, metode *drill* menerapkan variasi latihan yang mencegah kejenuhan dan menjaga motivasi belajar siswa. Penelitian Maghfira Cahya Ar & Muhammad Ahirul Siddik, (2024) menunjukkan bahwa latihan perlu divariasikan agar peserta didik tidak merasa bosan dan tetap memiliki motivasi untuk belajar. Guru MI Kadupugur

menerapkan berbagai bentuk latihan seperti membaca bersama-sama, latihan kelompok, setoran hafalan bergiliran, maupun latihan individu, yang berkontribusi pada meningkatnya partisipasi dan semangat belajar siswa. Penelitian Benjamin & Tullis, (2010) juga menjelaskan bahwa efektivitas latihan berulang dipengaruhi oleh frekuensi dan jarak antar latihan sehingga peserta didik mampu menghasilkan respons yang lebih cepat dan akurat.

Keempat, metode *drill* dilengkapi dengan evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan guru memantau perkembangan hafalan siswa dan memberikan tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang belum mencapai target. Penelitian di MI Al-Huda Babalan Kidul menunjukkan bahwa evaluasi penerapan metode *drill* dilakukan melalui setoran hafalan di depan guru, pemberian tugas, dan remedial bagi siswa yang nilainya kurang. Evaluasi berkelanjutan ini memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Karpicke & Blunt, (2011) menjelaskan bahwa latihan yang disertai proses pemanggilan kembali informasi (*retrieval practice*) menghasilkan retensi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekadar membaca atau mempelajari ulang materi.

Dari perspektif teori Thorndike, pengaruh signifikan metode *drill* juga dapat dijelaskan melalui *Law of Effect*, yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila respons yang diberikan mendatangkan kesenangan atau kepuasan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, siswa yang berhasil menyetorkan hafalan dengan baik akan mendapatkan kepuasan dan pengakuan dari guru, yang pada gilirannya memperkuat motivasi untuk terus meningkatkan hafalannya. Penelitian Cepeda dkk., (2009) juga menjelaskan bahwa latihan yang diberikan secara terdistribusi dan berulang mampu menghasilkan penguasaan materi yang lebih tahan lama dibandingkan latihan yang bersifat insidental.

Dari perspektif Islam, pengaruh signifikan metode *drill* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan manifestasi dari prinsip *muraja'ah* (pengulangan) yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hadis riwayat Bukhari menekankan pentingnya pengulangan untuk menjaga hafalan, karena Al-Qur'an lebih cepat hilang dari dada seseorang daripada hilangnya unta. Metode *drill* yang menekankan pengulangan secara terstruktur dan teratur merupakan implementasi praktis dari prinsip *muraja'ah* ini. Selain itu, penggunaan metode *drill* juga sejalan dengan prinsip *talaqqi* (menirukan bacaan guru) dan *tasmi'* (menyetorkan hafalan) yang telah dipraktikkan oleh para ulama sejak zaman Rasulullah SAW.

Penelitian Azis Purwanto, (2024) menegaskan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tahfidz perlu disertai variasi strategi, pemberian motivasi, dan bimbingan yang berkelanjutan agar kelebihannya dapat dimaksimalkan, sedangkan kekurangannya dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan penelitian di MI Kadupugur, di mana guru menerapkan metode *drill* dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan bimbingan yang intensif selama proses pembelajaran.

Penelitian Oktavia dkk., (2025) juga menunjukkan bahwa latihan yang konsisten dapat meningkatkan daya ingat dan ketahanan hafalan siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di MI Kadupugur, di mana siswa yang mengikuti latihan hafalan secara teratur menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan yang signifikan. Dengan demikian, metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Penelitian Lestari dkk., (2021) juga mengungkapkan bahwa efektivitas penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Metode *drill* membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih efektif karena metode berfungsi sebagai jembatan antara materi yang abstrak dengan kemampuan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan temuan di MI Kadupugur, di mana penggunaan metode *drill* membantu siswa memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

Penelitian Sundari dkk., (2020) tentang implementasi metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Maudlu'ul Ulum Kota Malang juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* memberikan peningkatan terhadap hasil hafalan, keaktifan, dan semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MI Kadupugur, di mana siswa menunjukkan peningkatan semangat dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode Tahfidz Berbasis *Drill* terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur. Pengaruh signifikan ini terjadi melalui mekanisme pengulangan yang memperkuat memori, penguatan positif yang membentuk kebiasaan belajar, variasi latihan yang menjaga motivasi, dan evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan terus-menerus. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah.

Keunggulan metode tahfidz berbasis *drill* yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi *drill* yang terstruktur ke dalam tahfidz tradisional, yang kemudian dirancang sebagai suatu intervensi pembelajaran yang komprehensif. Metode ini efektif karena berlandaskan pada prinsip pembiasaan dan penguatan dalam proses belajar, seperti yang dijelaskan dalam teori behaviorisme Skinner, serta sejalan dengan teori pemrosesan informasi Atkinson dan Shiffrin yang menekankan pentingnya *rehearsal* dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan *drill* yang diadaptasi secara kontekstual untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah. Secara praktis, penelitian ini memberikan model pembelajaran tahfidz

yang terstruktur, mudah direplikasi, dan terbukti efektif bagi guru-guru MI dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa.

Dengan demikian, Metode Tahfidz Berbasis *Drill* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur Kadudampit Sukabumi, dan dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran tahfidz yang efektif untuk diterapkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa kelas V MI Kadupugur Kadudampit Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal ayat siswa sebelum penerapan metode masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata pretest sebesar 19,64 dari skor maksimal 32. Sebanyak 67,8% siswa berada pada interval nilai 17-22 dan hanya 21,4% siswa yang mencapai interval nilai 23-25, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional yang masih dominan belum mampu memfasilitasi kemampuan menghafal siswa secara optimal. Setelah penerapan Metode Tahfidz Berbasis Drill, kemampuan menghafal ayat siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 26,50, meningkat sebesar 6,86 poin. Proporsi siswa pada interval nilai 26-31 meningkat dari 0% menjadi 67,8%, sementara tidak ada lagi siswa yang berada pada interval nilai di bawah 20. Uji hipotesis dengan paired sample t-test membuktikan adanya pengaruh yang signifikan ($\text{Sig. 2-tailed} = 0,000 < 0,05$), yang diperkuat oleh rata-rata N-Gain sebesar 0,590 pada kategori sedang dan nilai effect size Cohen's d sebesar 2,00 pada kategori besar. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh Metode Tahfidz Berbasis Drill terhadap kemampuan menghafal ayat siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan penelitian ini memperkuat dan mengonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nagina, (2021), (Rahman dkk., (2025), Suharta, (2021), Munthe, (2025), dan Suryaningsih, (2024) yang secara konsisten membuktikan efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa lintas jenjang pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan membuktikan bahwa Metode Tahfidz Berbasis Drill efektif diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi drill yang terstruktur ke dalam tahfidz tradisional, sebuah celah yang sebelumnya masih terbatas dalam literatur karena sebagian besar penelitian difokuskan pada metode drill secara umum atau menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tanpa pengujian statistik yang komprehensif. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori behavioristik Skinner yang menekankan bahwa pengulangan dan penguatan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan belajar yang otomatis, serta teori pemrosesan informasi Atkinson dan Shiffrin yang menyatakan bahwa proses rehearsal berperan penting dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa madrasah dan guru dapat menjadikan Metode Tahfidz Berbasis Drill sebagai strategi pembelajaran

alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an, dengan tetap memperhatikan pelaksanaan pengulangan yang teratur, jadwal hafalan harian yang terstruktur, sesi bimbingan intensif dengan koreksi bacaan langsung, serta evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan hafalan siswa.

Konsekuensi logis dari temuan ini adalah perlunya pergeseran paradigma pembelajaran tahfidz dari pendekatan konvensional yang kurang melibatkan latihan berulang terstruktur menuju pendekatan yang lebih sistematis dengan pengulangan terukur dan penguatan berkelanjutan, sebagaimana dituntut oleh pengembangan program tahfidz yang berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun Metode Tahfidz Berbasis Drill terbukti efektif, masih terdapat 4 siswa (14,3%) yang berada pada kategori peningkatan rendah ($N\text{-Gain} < 0,30$), yang mengindikasikan bahwa metode ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan awal sangat rendah atau menghadapi kendala dalam proses menghafal. Hal ini membuka prospek pengembangan penelitian lebih lanjut, seperti mengkombinasikan Metode Tahfidz Berbasis Drill dengan metode pembelajaran lain seperti talaqqi atau takrir, memperluas penerapan pada surah-surah lain atau Juz yang berbeda, menerapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti MTs atau MA, atau mengintegrasikannya dengan pendekatan berdiferensiasi untuk mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa. Penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk mengukur dampak jangka panjang metode ini terhadap retensi hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur dan pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya pada kajian metodologi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhi Pawestri, R., & Ariani Saragih, F. (2021). Pengaruh Metode Drill Menggunakan Quizizz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Huruf Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu. *Paramasastra*, 8(2), 95–110. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n2.p95-110>
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human Memory: A Proposed System and its Control Processes. Dalam *Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 2, hlm. 89–195). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(08\)60422-3](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(08)60422-3)
- Azis Purwanto, A. P. (2024). Efforts to Increase Interest and Achievement Students at Raudhatul Ulum Al Qur'an Training Park Using the Drill Method. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Benjamin, A. S., & Tullis, J. (2010). What makes distributed practice effective? *Cognitive Psychology*, 61(3), 228–247. <https://doi.org/10.1016/j.cogpsych.2010.05.004>

- Cepeda, N. J., Coburn, N., Rohrer, D., Wixted, J. T., Mozer, M. C., & Pashler, H. (2009). Optimizing Distributed Practice: Theoretical Analysis and Practical Implications. *Experimental Psychology*, 56(4), 236–246. <https://doi.org/10.1027/1618-3169.56.4.236>
- Cepeda, N. J., Pashler, H., Vul, E., Wixted, J. T., & Rohrer, D. (2006). Distributed practice in verbal recall tasks: A review and quantitative synthesis. *Psychological Bulletin*, 132(3), 354–380. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.3.354>
- Craik, F. I. M., & Watkins, M. J. (1973). The role of rehearsal in short-term memory. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 12(6), 599–607. [https://doi.org/10.1016/S0022-5371\(73\)80039-8](https://doi.org/10.1016/S0022-5371(73)80039-8)
- Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology. *Psychological Science in the Public Interest*, 14(1), 4–58. <https://doi.org/10.1177/1529100612453266>
- Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut. *Masagi*, 1(1), 212–218. <https://doi.org/10.37968/masagi.viii.186>
- Fauziah, H., & Auliyani, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Masagi*, 2(1), 120–128. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.460>
- Hafiah Hafidhotul Ilmiyah, Ainul Halim, & Mustadi Mustadi. (2025). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(2), 304–310. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i2.306>
- Karpicke, J. D., & Blunt, J. R. (2011). Retrieval Practice Produces More Learning than Elaborative Studying with Concept Mapping. *Science*, 331(6018), 772–775. <https://doi.org/10.1126/science.1199327>
- Khotimah, K., Syabrina, M., & Mahmudah, I. (2025). Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(9), 1779–1784. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.vii9.333>
- Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 15(2), 283. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.137>
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5.
- Maghfira Cahya Ar, M. C. & Muhammad Ahirul Siddik. (2024). PENERAPAN METODE DRILL ATAU LATIHAN DALAM MENGHAFAAL DO'A SESUDAH WUDHU DI MTSN 2 MAJENE: Metodologi Pembelajaran PAI. *El-FAKHRU*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v3i2.801>

- Munthe, A. P. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an dengan Metode Drill pada Siswa Kelas II SD 12 Ampaian Rotan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Nagina, R. (2021). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau. Oktavia, D., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). Implementasi Metode Drill dalam Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 540-547. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.748>
- Rahman, K., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Membantu Peserta Didik untuk Menghafal Ayat dan Terjemahan QS. An-Nas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*.
- Sapitra, R. (2021). Pengaruh Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas IX Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 2(1), 35-42. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v2i1.2132>
- Satiman. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Salat Menggunakan Metode Drill di SD Negeri Tancep 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 205-214. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-06>
- SHOLIHATI. (2023). MODEL PEMBELAJARAN DRILL DAN GAYA BELAJAR KINESTETIK UNTUK MEWUJUDKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAH HADIS DI MI DARUL ULUM KAUMAN BATAN.
- Skinner, B. F. (1938). *The Behavior of Organisms*.
- Suharta, S. (2021). PENGGUNAAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAH AYAT-AYAT AL-QUR'AN. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(4), 215-221. <https://doi.org/10.51878/educational.vii4.703>
- Sundari, F., Ertanti, D. W., & Sulistiono, M. (2020). IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MATA PELAJARAN AL- QUR'AN HADITS KELAS VA DI MI NU MAUDLU'UL ULUM KOTA MALANG. 2.
- Surohim & Amelia Cantika. (2024). PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 4(1), 51-60. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v4i1.6968>
- Nuryanti & Tri Suryaningsih. (2024). Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan*.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menggali Informasi dari Dongeng Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(1), 01-06. <https://doi.org/10.37251/jber.viii.6>
- Zarkasi, A. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHAFAH JUZ 30 MELALUI METODE DRILL PADA PROGRAM HAFALAN AL QURAN SISWA MAN KOTA BANJARBARU. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(2), 164-173. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i2.2263>